

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Darussalim**

Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs-SA) Darussalim di Bati-Bati, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan, merupakan lembaga pendidikan berbasis Islam yang didirikan pada 1 Juli 2009. Berdiri di atas lahan seluas 2.500 meter persegi, dengan luas bangunan 650 meter persegi, madrasah ini berada di bawah pengelolaan Yayasan Pondok Pesantren Darussalim serta dilindungi oleh Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut. Pendiri madrasah ini adalah KH. Ahmad Sanusi.

Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Darussalim menggabungkan kurikulum nasional dan kurikulum agama Islam. Mata pelajaran umum seperti Matematika, Bahasa Indonesia, dan Ilmu Pengetahuan Alam diajarkan bersamaan dengan mata pelajaran agama seperti Fiqih, Al-Quran, dan Bahasa Arab. Hal ini bertujuan untuk memberikan keseimbangan antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama kepada siswa.<sup>1</sup>

##### **2. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Darussalim**

Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Darussalim resmi Didirikan pada tanggal 1 Juli 2009. Di awal berdirinya, bangunan madrasah ini hanya terdiri dari tiga ruang kelas yang digunakan siswa untuk belajar ilmu agama. Pendirian Madrasah

---

<sup>1</sup> “Profil Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Darussalim” (Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Darussalim, 2024).

Tsanawiyah Satu Atap Darussalim ini didukung oleh bantuan dari AIBEP Australia, dengan peletakan batu pertama dilakukan langsung oleh KH. Ahmad Sanusi.

Pendiri Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Darussalim, KH. Ahmad Sanusi, lahir pada tanggal 6 Januari 1939 di Desa Bati-Bati, Kabupaten Tanah Laut. Beliau merupakan alumni MI Darussalam Martapura tahun 1961, akademi ilmu Hadist di Martapura pada tahun 1964, dan pernah menempuh pendidikan di PGAAN (institusi pendidikan agama saat itu) di Banjarmasin pada tahun 1972. Sebelum mendirikan MTs Darussalim, beliau sempat mengajar di Madrasah As-Salaam Martapura, lalu kembali ke Bati-Bati pada tahun 1965 untuk mengajar di Madrasah

Pada tahun 2009, beliau mendirikan MTs Darussalim dengan sistem pendidikan klasikal yang menggabungkan mata pelajaran agama dan umum, yaitu perpaduan antara kurikulum Pondok Pesantren Darussalam dan program dari Departemen Agama. Madrasah ini didirikan dengan tujuan mencerdaskan bangsa, khususnya bagi masyarakat di Bati-Bati.

Madrasah ini dibangun pada awal tahun 2009 dan mulai menerima siswa baru pada Juli 2009, bertepatan dengan tahun ajaran baru. Pembangunan madrasah direncanakan selesai dalam satu tahun, dengan target penyelesaian pada Desember 2009. Selama enam bulan pertama, siswa belajar di kelas MI yang masih tersedia. KH. Ahmad Sanusi terdorong mendirikan Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Darussalim karena sebelumnya pondok ini hanya menawarkan pendidikan non-formal berupa jenjang wustho, di mana ijazah yang dikeluarkan adalah paket B.

Beliau berharap MTs ini bisa menyediakan ijazah negeri karena kebutuhan pondok ingin mencari sekolah yang berbasis formal.<sup>2</sup>

### **3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Darussalim**

#### **a. Visi Madrasah**

Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Darussalim memiliki visi untuk membentuk siswa yang unggul dalam prestasi yang berlandaskan iman, takwa (imtaq), dan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek).

#### **b. Misi Madrasah**

- 1) Menciptakan kepribadian siswa dalam hal iman, ilmu, dan amal.
- 2) Meningkatkan kualitas dan prestasi dalam bidang keilmuan.
- 3) Menumbuhkan kreativitas siswa ke arah positif secara berkelanjutan.
- 4) Memperkenalkan dan mencetak dasar-dasar iptek melalui pendidikan komputer dan sains.
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang religius.<sup>3</sup>

#### **c. Tujuan Madrasah**

Dalam jangka waktu empat tahun, MTs Satu Atap Darussalim bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan kualitas iman, ilmu, dan amal saleh bagi seluruh warga madrasah.

---

<sup>2</sup> “Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Darussalim” (Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Darussalim, 2024).

<sup>3</sup> “Profil Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Darussalim.”

- 2) Memperkuat sarana dan prasarana, serta meningkatkan pemanfaatannya untuk mendukung prestasi keagamaan, akademik, dan non akademik.
- 3) Meningkatkan rata-rata nilai Ujian Nasional (UN) secara konsisten.
- 4) Menyebarkan kegiatan ekstrakurikuler yang bervariasi.
- 5) Meningkatkan kemampuan pendidik dalam teknologi komputer dan internet.
- 6) Menambah kemampuan peserta didik dalam bidang komputer.
- 7) Menerbitkan fasilitas laboratorium IPA.
- 8) Menumbuhkan budaya ibadah, seperti salat berjamaah, tadarus Al-Quran, serta kegiatan sosial keagamaan bagi warga madrasah.<sup>4</sup>

#### 4. Data Guru Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Darussalim

Tabel 4.1 Data Guru Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Darussalim

No.	Nama	Jabatan
1	Halimah, S.Pd.I	Kepala Madrasah
2	Makmun, S.Pd.I	Pengajar
4	Asmiah, S.Pd.I	Wakamad Kurikulum
5	Ahmad Nur, S.Pd.I	Pengajar
5	As'ad Irfan, S.Pd.I	Pengajar
6	Dugaffar, S.Pd.I	Pengajar
7	Abdul Latif	Pengajar
8	Helda Hayati, S.Pd	Pengajar
9	Endang Rahmawati, M, M	Pengajar
10	Fachruddin	Pengajar
11	Abdullah, S.Pd	Wakamad Kesiswaan
12	Nafi'ah, S.Pd.I	Pengajar
13	Siti Mawaddah	Pengajar
14	Alvikar	Pengajar
15	Shilna, Amd	KTU
16	Nur Syifa Maulida	TU
17	Siti Rahma	Pengajar
18	Hilidiah	Pengajar

<sup>4</sup> "Profil Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Darussalim."

No.	Nama	Jabatan
19	M. Ismid	Pengajar
20	Eka Rahmawati	Pengajar
21	Riduan	Pengajar

### 5. Data Peserta Didik Kelas VII A Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Darussalim

Tabel 4.2 Data Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Darussalim

No.	Nama	TTL
1	Muhammad Hanan	Tanah Laut, 11/02/2012
2	Muhammad Arif Kausar	Banjarmasin, 12/07/2011
3	M. Multazam Khairan	Tanah Laut, 03/01/2012
4	Muhammad Rafa	Tanah Laut, 04/07/2011
5	Muhammad Ramadhan Ainurrohim	Tanah Laut, 05/08/2011
6	Dzaki Aiman	Tanah Laut, 23/12/2011
7	Faturrahman	Gunung Raja, 08/06/2012
8	Muhammad Syairillah	Bati-Bati, 13/01/2010
9	Muhammad Rafiqi	Tanah Laut, 18/09/2010
10	Muhammad Adly Azzam	Tanah Laut, 26/10/2011
11	Muhammad Hariri	Tanah Laut, 15/12/2010
12	Luky Nor Hidayat	Tanah Laut, 12/02/2012
13	Muhammad Nur	Binuang, 12/08/2011
14	Vino Bagus Saputra	Brebes, 24/10/2011
15	Ahmad Ilham Fahmi Nur Ihsan	Tanah Bumbu, 25/02/2012
16	Ahmad Fahrudin As'adi	Sumber Sari, 23/09/2010
17	Muhammad Ramadhan	Tanah Laut, 11/08/2010
18	Rahmad Bintang Ashari	Tanah Laut, 30/04/2010
19	Muhammad Ainul Yakin	Tanah Laut, 28/11/2011
20	Abdillah	Buntok, 23/10/2011
21	Muhammad Fahry Reza	Tanah Laut, 07/07/2011
22	Rasya Muhammad Kusuma	Tanah Laut, 25/09/2012
23	Ahmad Syarif Hidayat	Tanah Laut, 09/05/2012
24	Muhammad Rinaldiansyah	Banjarmasin, 26/09/2011
25	Aldo Dwi Darmawan	Tanah Laut, 24/04/2012

### 6. Deskripsi Modul Ajar tentang Praktik Tata Cara Wudu di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Darussalim

Dalam proses pembelajaran praktik tata cara wudu di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Darussalim, guru menggunakan Modul Ajar Praktik Tata Cara Wudu

yang disusun oleh Guru Fachruddin. Modul ini dirancang khusus untuk membantu guru dalam menyampaikan materi tata cara wudu secara terstruktur dan sesuai syariat Islam. Modul ini diterapkan dalam mata pelajaran Fiqih untuk siswa kelas VII pada semester pertama.

Sebelum menerapkan modul ajar, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menyusun dan mempersiapkan modul tersebut dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung yang saya lakukan pada tanggal 7 September terhadap Guru Fachruddin, beliau menjelaskan bahwa dalam mempersiapkan modul ajar, langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan tujuan pembelajaran, yaitu agar siswa dapat memahami dan mengimplementasikan praktik tata cara wudu dengan benar. Selanjutnya, ia memilih materi yang akan dipelajari dan menyusun tahapan materi dari awal hingga akhir. Ia merancang berbagai kegiatan pembelajaran, seperti doa, pertanyaan pemantik, penyampaian materi, demonstrasi, praktik, diskusi, dan tanya jawab. Di samping itu, ia menyesuaikan susunan modul agar dapat digunakan dalam berbagai situasi kelas, baik untuk teori maupun praktik. Modul tersebut juga dilengkapi dengan alat evaluasi sederhana. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru membawa modul ajar yang digunakan sebagai pedoman selama pembelajaran berlangsung.<sup>5</sup>

a. Gambaran Modul Ajar

1) Identitas dan Latar Belakang Modul

Modul ajar ini disusun oleh Guru Fachruddin sebagai perangkat pembelajaran mata pelajaran Fiqih di kelas VII A/1 Madrasah Tsanawiyah Satu

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Guru Fachruddin, 7 September 2024.

Atap Darussalim. Fokus utama modul adalah Fiqih Ibadah, khususnya praktik tata cara wudu. Modul ini dikembangkan untuk tahun ajaran 2024/2025 dengan alokasi waktu 1 jam pelajaran.

## 2) Tujuan dan Relevansi Modul

Modul ini bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam melaksanakan wudu sesuai syariat Islam. Tujuan ini selaras dengan kompetensi inti dan dasar kurikulum Fiqih MTs, yang menuntut siswa mampu memahami dan mempraktikkan ibadah secara benar sebagai syarat sah shalat. Modul ini menekankan dimensi praktik, mendorong siswa untuk memahami konsep wudu secara teoritis dan mempraktikkannya langsung.

## 3) Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil ‘Alamin

Modul mendukung pembentukan profil pelajar Pancasila yang berlandaskan nilai Islam Rahmatan Lil ‘Alamin. Nilai yang ditanamkan meliputi:

- a) Keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.
- b) Akhlak mulia dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan.
- c) Berpikir kritis dalam memahami dalil dan praktik wudu.
- d) Kepedulian sosial dalam membantu teman yang belum memahami praktik wudu.

## 4) Kompetensi Awal dan Target Peserta Didik

Modul ini menargetkan siswa memiliki pemahaman awal tentang tata cara wudu dan mampu mempraktikkannya dengan benar. Modul ini dirancang untuk semua kategori siswa, baik siswa reguler.

### 5) Model dan Strategi Pembelajaran

Modul ini menggunakan model *Cooperative Learning* (Pembelajaran Kooperatif), dengan metode:

- a) Ceramah: Penyampaian teori wudu.
- b) Demonstrasi: Guru memperagakan tata cara wudu.
- c) Diskusi Kelompok: Memperkuat pemahaman melalui interaksi.
- d) Tanya Jawab: Evaluasi lisan dan refleksi.

### 6) Struktur dan Alur Pembelajaran

Modul ini dirancang secara sistematis dan bertahap untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran. Alur kegiatan mencakup:

#### a) Kegiatan Awal (5 menit) :

- (1) Guru membuka pembelajaran dengan doa dan salam.
- (2) Guru mengajukan pertanyaan pemantik seperti:

“Apa yang harus dilakukan sebelum shalat?” dan “Mengapa wudu penting dalam ibadah?”

#### b) Kegiatan Inti (50 menit):

- (1) Ceramah guru: memberikan penjelasan singkat mengenai materi wudu
- (2) Demonstrasi guru: Guru memperagakan tata cara wudu dari niat hingga doa selesai wudu.
- (3) Praktik siswa secara bergiliran: Siswa mempraktikkan wudu di depan kelas, dengan pengamatan dan koreksi langsung dari guru.
- (4) Diskusi kelompok: Siswa berdiskusi tentang urutan wudu dan mempraktikkannya secara berkelompok.



c) Kegiatan Penutup (5 menit):

- (1) Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran secara bersama-sama.
- (2) Guru memberikan refleksi untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

7) Penilaian dan Asesmen

Penilaian dilakukan secara formatif dan sumatif melalui:

- a) Formatif: Keterlibatan siswa dalam diskusi dan praktik kelompok.
- b) Sumatif: Praktik individu siswa di akhir sesi. Aspek penilaian meliputi: Ketepatan niat dan urutan wudu., Kemandirian dan kedisiplinan dalam praktik.

8) Refleksi dan Tindak Lanjut

Guru dan siswa melakukan refleksi akhir untuk mengevaluasi pencapaian kompetensi. Guru juga memberikan umpan balik dan tindak lanjut bagi siswa yang belum mencapai target.

## **7. Implementasi modul ajar tentang praktik tata cara wudu pada kelas VII Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Darussalim**

Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Darussalim Kecamatan Bati-Bati telah menerapkan modul ajar tentang praktik tata cara wudu dalam pembelajaran Fiqih untuk siswa kelas VII. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Fachruddin, modul ajar ini digunakan sebagai pedoman utama dalam menyampaikan materi praktik tata cara wudu.<sup>6</sup> Selain itu, Kepala Madrasah Ibu Halimah menyampaikan

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Guru Fachruddin, 7 September 2024.

bahwa penerapan modul ajar ini memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran. Menurut beliau, modul ini disusun lengkap untuk membantu siswa memahami tata cara wudu, baik teori maupun praktik, sesuai ajaran Islam.<sup>7</sup>

Wakil Kepala Kurikulum, Ibu Asmiah juga menjelaskan bahwa implementasi modul ajar ini telah diintegrasikan secara bertahap ke dalam kurikulum melalui proses yang terstruktur. Tahapan tersebut mencakup penyesuaian isi modul dengan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa serta evaluasi penerapan di kelas. Evaluasi dilakukan melalui laporan dari guru dan masukan yang dikumpulkan untuk memperbaiki modul di masa depan.<sup>8</sup> Dukungan penuh dari Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Kurikulum ini mencakup pengadaan fasilitas pembelajaran, serta monitoring dan evaluasi berkala untuk memastikan efektivitasnya.

Berdasarkan pengamatan saya selama observasi langsung, proses pembelajaran berjalan dengan sistematis dan terstruktur sesuai dengan modul ajar yang disusun oleh Guru Fachruddin. Kegiatan pembelajaran tersebut mencakup:

- a. Pendahuluan

Proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan pembukaan. Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa bersama dengan mengucapkan basmalah, diikuti dengan pengecekan kehadiran siswa untuk menanamkan kedisiplinan dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik yaitu agar siswa memahami tata cara

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Halimah, 7 September 2024.

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Kurikulum Ibu Asmiah, 7 September 2024.

wudu dengan benar, dilanjutkan dengan guru mengajukan beberapa pertanyaan pemantik, seperti “Apa yang harus kita lakukan sebelum shalat?” dan “Mengapa wudu penting dalam ibadah?”. Pertanyaan ini berhasil memancing antusiasme siswa dalam menjawab. Pendahuluan ini berlangsung sekitar 5 menit sesuai dengan alokasi waktu dalam modul ajar.<sup>9</sup>

#### b. Kegiatan Inti

Setelah tahap pendahuluan, guru melanjutkan ke kegiatan inti.

##### 1) Tahap 1: Demonstrasi Guru (Ceramah dan Demontrasi)

Selanjutnya guru mengenalkan konsep dasar wudu. Penjelasan guru tidak hanya mencakup tata cara wudu, tetapi juga makna spiritual yang terkandung di dalamnya. Guru menjelaskan bahwa wudu bukan sekadar membasuh anggota tubuh, melainkan juga sebagai bentuk penyucian diri yang memiliki dimensi ibadah. Penjelasan ini dilengkapi dengan referensi dari Al-Qur’an dan hadis yang mendasari kewajiban wudu dan manfaatnya dalam menjaga kebersihan serta kesucian diri, guru menjelaskan materi ini menggunakan metode ceramah. Kemudian Guru melanjutkan dengan mendemonstrasikan langkah-langkah wudu yang benar. Demonstrasi dilakukan secara langsung di depan siswa, dengan mempraktikkan setiap tahapan wudu mulai dari niat hingga doa setelah wudu. Beliau menjelaskan urutan wudu secara detail, seperti: Membaca niat wudu dalam hati, membasuh anggota tubuh secara berurutan sesuai dengan rukun wudu, yaitu wajah, tangan hingga siku, mengusap kepala, membasuh kaki, dan tertib, serta menyampaikan doa yang dianjurkan setelah wudu. Guru memperagakan tata cara

---

<sup>9</sup> Observasi di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Darussalim, Tanggal 7 September 2024.

wudu yang benar kepada siswa. Guru memastikan siswa memperhatikan setiap langkah dengan seksama agar mereka lebih mudah memahami serta mempraktikannya dengan benar.<sup>10</sup>

## 2) Tahap 2: Praktik Siswa

Setelah guru selesai memperagakan tata cara wudu, siswa diberi kesempatan untuk mempraktikkan wudu secara bergantian di tempat wudu yang telah disediakan. Guru terus memberikan bimbingan dan koreksi, memastikan setiap siswa mempraktikkan wudu sesuai urutan yang benar. Meskipun sebagian besar siswa sudah cukup percaya diri dalam mempraktikkan wudu, beberapa siswa masih membutuhkan bimbingan khusus, terutama pada urutan membasuh tangan hingga siku bagi yang melakukan kesalahan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa memahami langkah-langkah dasar, beberapa bagian masih memerlukan perhatian lebih.<sup>11</sup>

## 3) Tahap 3: Diskusi Kelompok

Setelah praktik tata cara wudu selesai terlihat guru sedang membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil, kemudian kelompok tersebut diperintahkan oleh guru untuk mendiskusikan ulang mengenai materi dan tata cara wudu, guru memberi waktu kepada siswa untuk berdiskusi sekitar 7 menit. Guru berkeliling ke setiap kelompok untuk memberikan bimbingan selama diskusi berlangsung. Dan memberika penjelasan kepada siswa yang bertanya karna kurang memahami materi serta membimbing siswa-siswa yang kebingungan. Setelah itu guru meminta siswa

---

<sup>10</sup> Observasi di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Darussalim, Tanggal 7 September 2024.

<sup>11</sup> Observasi di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Darussalim, Tanggal 7 September 2024.

dari masing-masing kelompok untuk mempraktikkan ulang tata cara berwudu dari awal hingga akhir dan meminta teman-teman yang lain untuk mengoreksi langsung jika ada kesalahan dalam praktik. Pada sesi diskusi kelompok, interaksi antar siswa, terlihat ada siswa yang kurang fokus dalam pembelajaran, namun juga ada siswa yang terlihat sangat aktif. Mereka saling memberi umpan balik dan berdiskusi mengenai tata cara wudu.<sup>12</sup>

### c. Penutup

Guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa untuk merangkum dan menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari, mengulang poin-poin penting mengenai tata cara wudu dengan menanyakan kembali tentang materi wudu kepada siswa untuk memastikan apakah siswa menyerap pembelajaran dengan baik, serta memberikan refleksi singkat tentang pentingnya menjaga wudu dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian beliau menutup pembelajaran dengan doa bersama dan mengucapkan hamdalah.<sup>13</sup>

Kegiatan inti ini berlangsung selama 50 menit. Kemudian Selama pelaksanaan asesmen, saya mengamati bagaimana guru menilai siswa dalam tiga aspek utama, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam penilaian pengetahuan, saya melihat guru mengamati dan mengevaluasi bagaimana siswa menjelaskan teori wudu selama diskusi kelompok mengenai wudu. Guru juga mengamati sikap siswa, terutama dalam hal kerja sama selama diskusi dan keseriusan mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan pada aspek

---

<sup>12</sup> Observasi di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Darussalim, Tanggal 7 September 2024.

<sup>13</sup> Observasi di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Darussalim, Tanggal 7 September 2024.

keterampilan, guru melakukan observasi terhadap praktik wudu siswa, memeriksa dengan cermat setiap tahapan yang dilakukan oleh siswa, dan memastikan urutan serta ketepatan gerakan dilakukan sesuai dengan prosedur yang benar. Penilaian dilakukan dengan menggunakan rubrik formatif dan sumatif yang digunakan oleh guru untuk menilai pemahaman teori dan keterampilan praktik wudu siswa. Selama observasi tersebut juga terlihat bahwa beliau selalu membawa modul ajar yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran yang sedang berlangsung.<sup>14</sup> Beliau menjelaskan bahwa ia selalu membawa modul ajar saat mengajar karena modul tersebut menjadi panduan utama dalam menyampaikan materi. Menurutnya, modul ajar bukan sekadar buku pegangan, tetapi juga berisi langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun secara sistematis, mulai dari tujuan pembelajaran, metode yang harus digunakan, hingga asesmen untuk menilai pemahaman siswa.<sup>15</sup>

#### **8. Analisis implementasi modul ajar tentang praktik tata cara wudu pada kelas VII Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Darussalim**

Analisis ini dilakukan untuk menilai implementasi modul ajar tentang praktik tata cara wudu di kelas VII melalui observasi langsung pada tanggal 7 September 2024, dengan tiga aspek utama yakni kesesuaian, efektivitas, dan tercapainya tujuan pembelajaran, dengan mempertimbangkan tahapan pembelajaran (pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup) serta kendala yang dihadapi.

##### **a. Tahap pendahuluan**

---

<sup>14</sup> Observasi di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Darussalim, Tanggal 7 September 2024.

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Guru Fachruddin, 7 September 2024.

Pada tahap pendahuluan, guru melakukan beberapa langkah awal sebagai berikut:

1) Membuka pembelajaran

Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam Islami, “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh,” yang direspons dengan antusias oleh siswa. Salam ini menciptakan suasana kelas yang kondusif. Setelah itu, guru mengajak siswa membaca doa bersama dengan mengucapkan kalimat basmalah. Langkah ini membantu siswa untuk lebih fokus dan merasa siap mengikuti pelajaran. Kedua Langkah ini sangat efektif dalam menciptakan suasana awal yang positif.<sup>16</sup>

2) Mengecek kehadiran

Guru mengecek kehadiran siswa dengan bertanya langsung, “Siapa yang tidak hadir hari ini?” kepada seluruh siswa. Berdasarkan wawancara, guru memilih metode ini karena dinilai lebih hemat waktu dibandingkan memanggil nama siswa satu per satu.<sup>17</sup> Namun observasi menunjukkan metode ini tidak sepenuhnya mencatat data individu siswa, meskipun cukup efektif untuk menjaga kedisiplinan waktu.

3) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan pertanyaan pemantik

Guru menjelaskan secara singkat tujuan pembelajaran, yaitu agar siswa memahami tata cara wudu yang benar. Selanjutnya guru pemantik mengajukan pertanyaan seperti, “Apa yang harus kita lakukan sebelum shalat?” dan “Mengapa

---

<sup>16</sup> Observasi di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Darussalim, Tanggal 7 September 2024.

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Guru Fachruddin, 7 September 2024.

wudu penting dalam ibadah?” Pertanyaan ini berhasil menarik perhatian siswa dan menciptakan interaksi aktif di kelas. Terlihat saat observasi sebagian besar siswa tampak antusias menjawab, dan beberapa siswa memberikan jawaban dengan argumen yang baik.<sup>18</sup>

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pendahuluan telah sesuai dengan panduan modul ajar. Modul mencantumkan salam, doa, pengecekan kehadiran, penyampaian tujuan, dan pertanyaan pemantik sebagai elemen penting untuk mempersiapkan siswa memasuki pembelajaran inti.

b. Tahap kegiatan inti

Pada kegiatan inti, tertulis di modul ajar bahwasanya guru menggunakan model *Cooperative Learning* yang terdiri dari enam sintaks utama, tetapi dalam modul ajar pada kegiatan inti tidak menggunakan sintaks tersebut begitu juga yang terlihat saat observasi di lapangan. Terlihat saat observasi beliau melakukan pembelajaran dengan :

1) Tahap 1: Demonstrasi Guru (Ceramah dan Demontrasi)

Selanjutnya guru mengenalkan konsep dasar wudu. Penjelasan guru tidak hanya mencakup tata cara wudu, tetapi juga makna spiritual yang terkandung di dalamnya. Guru menjelaskan bahwa wudu bukan sekadar membasuh anggota tubuh, melainkan juga sebagai bentuk penyucian diri yang memiliki dimensi ibadah. Penjelasan ini dilengkapi dengan referensi dari Al-Qur'an dan hadis yang mendasari kewajiban wudu dan manfaatnya dalam menjaga kebersihan serta kesucian diri, guru menjelaskan materi ini menggunakan metode ceramah.

---

<sup>18</sup> Observasi di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Darussalim, Tanggal 7 September 2024.



Kemudian Guru melanjutkan dengan mendemonstrasikan langkah-langkah wudu yang benar. Demonstrasi dilakukan secara langsung di depan siswa, dengan mempraktikkan setiap tahapan wudu mulai dari niat hingga doa setelah wudu. Beliau menjelaskan urutan wudu secara detail, seperti: Membaca niat wudu dalam hati, membasuh anggota tubuh secara berurutan sesuai dengan rukun wudu, yaitu wajah, tangan hingga siku, mengusap kepala, membasuh kaki, dan tertib, serta menyampaikan doa yang dianjurkan setelah wudu. Guru memperagakan tata cara wudu yang benar kepada siswa. Guru memastikan siswa memperhatikan setiap langkah dengan seksama agar mereka lebih mudah memahami serta mempraktikkannya dengan benar.<sup>19</sup>

## 2) Tahap 2: Praktik Siswa

Setelah guru selesai memperagakan tata cara wudu, siswa diberi kesempatan untuk mempraktikkan wudu secara bergantian di tempat wudu yang telah disediakan. Guru terus memberikan bimbingan dan koreksi, memastikan setiap siswa mempraktikkan wudu sesuai urutan yang benar. Meskipun sebagian besar siswa sudah cukup percaya diri dalam mempraktikkan wudu, beberapa siswa masih membutuhkan bimbingan khusus, terutama pada urutan membasuh tangan hingga siku bagi yang melakukan kesalahan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa memahami langkah-langkah dasar, beberapa bagian masih memerlukan perhatian lebih.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Observasi di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Darussalim, Tanggal 7 September 2024.

<sup>20</sup> Observasi di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Darussalim, Tanggal 7 September 2024.

### 3) Tahap 3: Diskusi Kelompok

Setelah praktik tata cara wudu selesai terlihat guru sedang membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil, kemudian kelompok tersebut diperintahkan oleh guru untuk mendiskusikan ulang mengenai materi dan tata cara wudu, guru memberi waktu kepada siswa untuk berdiskusi sekitar 7 menit. Guru berkeliling ke setiap kelompok untuk memberikan bimbingan selama diskusi berlangsung. Dan memberika penjelasan kepada siswa yang bertanya karna kurang memahami materi serta membimbing siswa-siswa yang kebingungan. Setelah itu guru meminta siswa dari masing-masing kelompok untuk mempraktikkan ulang tata cara berwudu dari awal hingga akhir dan meminta teman-teman yang lain untuk mengoreksi langsung jika ada kesalahan dalam praktik. Pada sesi diskusi kelompok, interaksi antar siswa, terlihat ada siswa yang kurang fokus dalam pembelajaran, namun juga ada siswa yang terlihat sangat aktif. Mereka saling memberi umpan balik dan berdiskusi mengenai tata cara wudu.<sup>21</sup> Guru juga memberikan apresiasi kepada kelompok yang berhasil mempraktikkan wudu dengan benar. Penghargaan ini berfungsi sebagai motivasi tambahan bagi siswa untuk lebih berusaha. Penghargaan tidak hanya diberikan pada kelompok yang berhasil mempraktikkan tata cara wudu dengan benar, tetapi juga pada kelompok yang aktif berdiskusi dan memberikan umpan balik konstruktif. Ini memberikan dorongan kepada siswa untuk terus belajar dan memperbaiki diri.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Observasi di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Darussalim, Tanggal 7 September 2024.

<sup>22</sup> Observasi di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Darussalim, Tanggal 7 September 2024.

Paparan data di atas tidak sepenuhnya sesuai dengan model *Cooperative Learning* karena tidak mengikuti urutan sintaks yang seharusnya. Dalam *Cooperative Learning* terdapat enam langkah utama yang harus diterapkan secara sistematis:

a) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

Dalam paparan data, tidak terlihat adanya tahap eksplisit di mana guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi awal kepada siswa. Aktivitas langsung dimulai dengan demonstrasi tanpa adanya tahapan khusus untuk membangun kesiapan dan motivasi siswa.

b) Menyajikan informasi

Bagian ini memang terlihat dalam tahap demonstrasi guru, di mana guru menjelaskan konsep wudu, makna spiritualnya, serta dasar-dasar dari Al-Qur'an dan hadis. Namun, penyajian informasi lebih bersifat satu arah (ceramah dan demonstrasi) daripada pembelajaran berbasis kelompok yang menuntut partisipasi aktif siswa sejak awal.

c) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar

Dalam data, pembagian kelompok hanya terjadi setelah praktik individu selesai, bukan sejak awal proses pembelajaran. Dalam *Cooperative Learning*, siswa seharusnya sudah dibagi ke dalam kelompok sejak penyajian informasi agar mereka dapat bekerja sama memahami materi secara lebih mendalam.

d) Membimbing kelompok bekerja dalam belajar

Guru memang berkeliling dan membimbing siswa selama diskusi kelompok, tetapi aktivitas kelompok ini baru muncul di akhir pembelajaran. Dalam

*Cooperative Learning*, guru seharusnya membimbing kelompok sejak awal agar mereka dapat bekerja sama secara aktif dalam memahami dan mempraktikkan materi.

e) Mengevaluasi

Evaluasi dalam paparan data terjadi dalam bentuk praktik ulang dan koreksi dari teman sebaya. Namun, tidak disebutkan adanya penilaian sistematis oleh guru terhadap hasil diskusi kelompok atau refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung.

f) Memberikan penghargaan

Guru memberikan pujian berupa apresiasi pada saat pembelajaran, tetapi hal tersebut tidak di paparkan di dalam modul ajarnya.

Dari analisis ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun pembelajaran melibatkan kerja kelompok dan interaksi antar siswa, prosesnya tidak mengikuti sintaks *Cooperative Learning* secara sistematis.

Tahap kegiatan inti telah dilaksanakan dengan baik tetapi tidak sepenuhnya sesuai panduan modul ajar karena selama observasi, saya melihat ada sedikit kendala dalam manajemen waktu. Alokasi waktu yang diberikan dalam kegiatan inti pada modul ajar, yakni 50 menit, sedangkan yang terjadi di lapangan sedikit melebihi waktu yang ada. Pada sesi praktik beberapa siswa memerlukan waktu lebih untuk memastikan mereka melaksanakan tata cara wudu dengan benar. Selain itu keterbatasan fasilitas keran juga menjadi salah satu penyebab alokasi waktu terasa kurang. Meskipun demikian, guru berhasil mengelola waktu dengan baik. Kondisi ruang kelas juga menjadi kendala lain. Ruang kelas yang panas karena tidak ada

kipas angin membuat siswa merasa tidak nyaman. Beberapa siswa terlihat gelisah dan sulit berkonsentrasi selama pelajaran berlangsung.

#### c. Tahap penutup

Pada tahap penutup, guru melakukan beberapa langkah untuk menutup pembelajaran dengan baik dan memastikan pemahaman siswa:

##### 1) Menyimpulkan Pelajaran

Guru bersama siswa merangkum kembali materi yang telah dipelajari, seperti rukun wudu, tata cara, dan manfaatnya. Dalam proses ini, guru mengajukan pertanyaan seperti rukun wudu, tata cara wudu, dan manfaatnya, untuk memastikan pemahaman mereka. Sebagian besar siswa menunjukkan pemahaman yang baik, meskipun ada beberapa siswa yang masih pasif.<sup>23</sup>

##### 2) Memberikan Refleksi dan Apresiasi

Guru juga memberikan refleksi tentang pentingnya wudu dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya sebagai syarat sah shalat, tetapi juga sebagai bentuk menjaga kebersihan dan kesucian diri. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif selama pembelajaran, baik dalam diskusi maupun praktik.<sup>24</sup>

Langkah pendahuluan yang diterapkan guru sesuai dengan tertera dalam modul ajar yang digunakan guru. Hal ini juga menunjukkan ketercapaian pembelajaran, di mana siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga mulai menyadari pentingnya penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari

#### d. Penilaian asesmen

---

<sup>23</sup> Observasi di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Darussalim, Tanggal 7 September 2024.

<sup>24</sup> Observasi di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Darussalim, Tanggal 7 September 2024.

Berdasarkan hasil observasi, guru menilai siswa dalam tiga aspek utama: pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

#### 1) Penilaian pengetahuan

Guru menilai pemahaman siswa melalui diskusi kelompok, di mana siswa diminta menjelaskan rukun dan langkah-langkah wudu di depan teman-temannya. Penilaian dilakukan menggunakan rubrik yang mengukur kemampuan siswa dari tidak bisa menjelaskan sama sekali hingga mampu menjelaskan dengan benar dan lengkap. Cara ini sesuai dengan evaluasi yang tercantum dalam modul ajar. Hasilnya, sebagian besar siswa mampu menjelaskan teori tata cara wudu dengan benar dan lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran telah mencapai tujuan yang diharapkan. Namun, terdapat beberapa siswa yang membutuhkan bimbingan tambahan untuk memahami teori secara lebih mendalam.<sup>25</sup>

#### 2) Penilaian sikap

Guru mengamati sikap siswa selama proses diskusi, termasuk kerja sama, keseriusan, dan tanggung jawab. Penilaian ini juga menggunakan rubrik dari modul ajar, dengan indikator mulai dari siswa yang kurang terlibat hingga siswa yang sangat aktif membantu teman-temannya. Penilaian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai keterlibatan emosional dan sosial siswa dalam pembelajaran. Hasilnya menunjukkan bahwa banyak siswa yang memperlihatkan kerja sama dan antusiasme selama proses pembelajaran. Sebagian besar siswa aktif terlibat dan

---

<sup>25</sup> Observasi di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Darussalim, Tanggal 7 September 2024.

membantu teman-temannya. Namun, beberapa siswa masih memerlukan motivasi tambahan agar lebih aktif dalam kegiatan kelompok.<sup>26</sup>

### 3) Penilaian keterampilan

Guru menilai keterampilan siswa melalui praktik langsung tata cara wudu. Siswa diminta mempraktikkan setiap langkah, mulai dari melafalkan niat, membasuh anggota wudu, hingga membaca doa setelah wudu. Penilaian dilakukan secara adil dan terstruktur menggunakan rubrik dari modul ajar, yang memungkinkan guru memberikan koreksi langsung jika terdapat kesalahan. Hasilnya, sebagian besar siswa mampu mempraktikkan tata cara wudu dengan urutan yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran praktik berjalan efektif. Meski demikian, ada beberapa siswa yang memerlukan latihan lebih lanjut untuk memastikan penguasaan tata cara wudu secara sempurna.<sup>27</sup>

Tabel 4.3 Analisis Implementasi Modul Ajar Di Kelas VII

<b>Aspek</b>	<b>Tahap</b>	<b>Observasi dan Analisis</b>
Pendahuluan	Membuka pembelajaran	Guru mengucapkan salam Islami dan membaca doa bersama, menciptakan suasana yang kondusif dan fokus bagi siswa.
	Mengecek kehadiran	Guru menggunakan metode tanya langsung, lebih hemat waktu tetapi kurang mencatat data individu siswa.
	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan pertanyaan pemantik	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan pertanyaan untuk memancing diskusi aktif. Siswa merespons dengan antusias.

<sup>26</sup> Observasi di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Darussalim, Tanggal 7 September 2024.

<sup>27</sup> Observasi di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Darussalim, Tanggal 7 September 2024.

Aspek	Tahap	Observasi dan Analisis
Kegiatan Inti	Tahap 1: Demonstrasi Guru (Ceramah dan Demonstrasi)	Guru menjelaskan konsep dasar wudu, termasuk makna spiritual dan dasar hukum dari Al-Qur'an dan hadis. Selanjutnya guru memperagakan tata cara wudu yang benar, dari niat hingga doa setelah wudu, memastikan siswa memahami setiap langkah.
	Tahap 2: Praktik Siswa	Guru memperagakan tata cara wudu yang benar, dari niat hingga doa setelah wudu, memastikan siswa memahami setiap langkah. kemudian Siswa secara bergantian mempraktikkan wudu di tempat yang telah disediakan.
	Tahap 3: Diskusi Kelompok	Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan materi yang telah dipelajari, selanjutnya guru berkeliling untuk membimbing dan menjawab pertanyaan siswa yang masih belum memahami materi. Perwakilan kelompok mempraktikkan kembali wudu, sementara teman lainnya memberikan koreksi jika terdapat kesalahan.
Kendala pada bagian inti	Manajemen waktu	Alokasi waktu melebihi yang direncanakan karena praktik wudu memerlukan lebih banyak waktu.
	Fasilitas	Keterbatasan jumlah keran dan kondisi ruang kelas yang panas menyebabkan ketidaknyamanan bagi siswa.
Penutup	Menyimpulkan pembelajaran	Guru dan siswa bersama-sama merangkum materi yang telah dipelajari untuk memastikan pemahaman.
	Memberikan refleksi dan apresiasi	Guru menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif.
Penilaian asesmen	Pengetahuan	Siswa dinilai melalui diskusi kelompok dan evaluasi rubrik. Sebagian besar siswa memahami teori dengan baik.
	Sikap	Guru menilai kerja sama dan antusiasme siswa selama pembelajaran. Mayoritas siswa aktif, tetapi ada yang masih pasif.
	keterampilan	Siswa mempraktikkan tata cara wudu, dan sebagian besar melakukannya dengan urutan yang benar. Beberapa masih memerlukan latihan tambahan.



## **B. Pembahasan**

### **1. Implementasi Modul Ajar Tentang Tata Cara Wudu Pada Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Darussalim**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Darussalim Kecamatan Bati-Bati, implementasi modul ajar mengenai praktik tata cara wudu pada kelas VII telah berjalan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka. Modul ajar ini, yang digunakan sebagai acuan utama dalam pembelajaran, berfungsi sebagai pedoman yang lengkap dan sistematis, memberikan panduan kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan efisien dan efektif. Modul ajar ini diintegrasikan dalam kurikulum secara bertahap dan menyeluruh, menyesuaikan dengan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa.

Menurut teori mengenai modul ajar dalam Kurikulum Merdeka, modul ajar memiliki komponen-komponen yang lebih lengkap dan sistematis dibandingkan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Modul ajar bukan hanya menyusun langkah-langkah pembelajaran, tetapi juga mencakup berbagai elemen yang lebih luas, termasuk tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, penilaian, serta sarana dan prasarana yang diperlukan.<sup>28</sup> Dalam hal ini, modul ajar di Madrasah Tsanawiyah Darussalim memenuhi komponen-komponen tersebut, sebagaimana dijelaskan dalam teori. Guru Fachruddin, selaku pengampu mata pelajaran Fiqih, menyusun modul ajar dengan mengintegrasikan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa dalam praktik tata cara wudu, serta menyediakan langkah-langkah konkret yang harus dilakukan oleh siswa.

---

<sup>28</sup> Budi et al., *Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka*, 1.

Selanjutnya, Modul ajar ini juga dirancang dengan karakteristik yang menarik, bermakna, dan menantang. Guru memberikan contoh-contoh kontekstual terkait wudu, seperti bagaimana menjaga kesucian dalam situasi sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan memotivasi siswa untuk menerapkan tata cara wudu dengan benar. Pendekatan ini menunjukkan bagaimana tujuan pembelajaran dalam modul ajar dapat tercapai dengan baik. Selain itu, langkah-langkah pembelajaran yang interaktif dan inspiratif, seperti penggunaan pertanyaan pemantik, membantu siswa berpikir kritis dan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan prinsip bahwa pembelajaran harus memberikan pengalaman yang menantang dan memotivasi siswa untuk mengeksplorasi kemampuan mereka secara optimal.<sup>29</sup>

Implementasi modul ajar ini juga mencerminkan upaya adaptasi terhadap kondisi siswa dan ketersediaan sarana di sekolah. Dengan adanya kerangka kerja yang jelas, guru dapat menyampaikan materi pembelajaran secara terorganisasi, sementara siswa mendapatkan pengalaman belajar yang relevan dan sistematis. Di sisi lain, keberhasilan ini juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengadaptasi modul sesuai kondisi siswa. Langkah-langkah pembelajaran yang konkret tidak hanya mengurangi beban guru dalam menyusun materi dari awal, tetapi juga meningkatkan efisiensi waktu dan tenaga dalam proses pembelajaran.

---

<sup>29</sup> Suyanto, *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka*, 107.

## **2. Analisis Implementasi Modul Ajar Tentang Tata Cara Wudu Pada Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Darussalim**

### **a. Tahap pendahuluan**

Pembelajaran diawali dengan salam Islami dan doa bersama, menciptakan suasana belajar yang nyaman sekaligus menanamkan nilai-nilai religius. Hal ini sejalan dengan tujuan yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila, yang menekankan pentingnya pembentukan karakter religius sejak awal pembelajaran<sup>30</sup>. Hal ini mengindikasikan bahwa guru telah mengimplementasikan salah satu komponen penting dalam modul ajar, yakni Profil Pelajar Pancasila, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Pemeriksaan kehadiran dilakukan secara langsung dengan menanyakan siswa yang absen. Meski sederhana, langkah ini menunjukkan akuntabilitas guru dalam mengelola kelas sesuai prinsip efisiensi dan efektivitas dalam modul ajar.<sup>31</sup> Modul ini dirancang untuk membantu guru memastikan pengelolaan kelas berjalan dengan baik. Dengan menggunakan modul ajar, guru dapat terstruktur dan akuntabel dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Selain itu guru juga mengondisikan kelas dengan pendekatan ramah namun tegas, menciptakan suasana yang menyenangkan. Ini berhasil membuat siswa siap belajar, meskipun penambahan aktivitas ice-breaking singkat bisa meningkatkan keterlibatan siswa lebih lanjut.

---

<sup>30</sup> Farhana, *Merdekakan Pikiran Dengan Kurikulum Merdeka: Memahami Konsep Hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran Di Kelas*, 44.

<sup>31</sup> Nengsih et al., "Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka."

Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran secara singkat. Penyampaian tujuan pembelajaran yang singkat namun jelas memudahkan siswa memahami fokus utama dari kegiatan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah membuat tujuan pembelajaran yang sesuai dalam alur pengembangan modul ajar, yakni perumusan tujuan pembelajaran yang spesifik dan relevan.<sup>32</sup> Sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka, tujuan ini dirancang untuk memberikan arah yang jelas kepada siswa dan memastikan capaian pembelajaran dapat diukur secara terstruktur. Pertanyaan pemantik seperti, “Apa yang harus kita lakukan sebelum shalat?” untuk menarik perhatian siswa dan memotivasi mereka. Pertanyaan ini tidak hanya berfungsi sebagai pembuka, tetapi juga merangsang siswa berpikir kritis dengan menghubungkan materi wudu ke konteks ibadah sehari-hari. Langkah ini sesuai dengan prinsip pembelajaran kontekstual yang ditekankan dalam Kurikulum Merdeka, di mana siswa didorong untuk memahami manfaat praktis dari materi yang dipelajari.<sup>33</sup>

b. Tahap kegiatan inti

Guru menggunakan model *Cooperative Learning* dengan mengorganisasi siswa dalam kelompok untuk diskusi dan praktik tata cara wudu walaupun tidak sepenuhnya sesuai dengan sintaks yang terdapat dalam *Cooperative Learning*. Namun langkah tersebut tetap mencerminkan prinsip kolaboratif dalam modul ajar, yang bertujuan meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif. Proses pembelajaran dimulai dengan ceramah singkat dan demonstrasi langsung oleh guru, diikuti praktik siswa secara bergiliran.

---

<sup>32</sup> Nurdin et al., *Transformasi Pembelajaran Di Era Kurikulum Merdeka Belajar*, 105.

<sup>33</sup> Suyanto, *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka*, 107.

Namun, dalam implementasinya ditemukan kendala:

- 1) Alokasi Waktu: Modul ajar menetapkan alokasi waktu untuk kegiatan inti selama 50 menit. Berdasarkan observasi, waktu tersebut tidak mencukupi karena beberapa siswa membutuhkan waktu lebih banyak untuk praktik. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara perencanaan dan kondisi nyata di lapangan.
- 2) Fasilitas: Keterbatasan fasilitas keran wudu membuat siswa harus menunggu giliran lebih lama, yang berdampak pada pemborosan waktu.

Kendala ini memengaruhi efisiensi pembelajaran meskipun metode yang digunakan sudah sesuai dengan pedoman dalam modul ajar. Untuk mengatasi hal ini, revisi pada perencanaan waktu dan penambahan fasilitas pendukung perlu dipertimbangkan agar pembelajaran berjalan lebih efektif.

Selama diskusi kelompok, guru memberikan bimbingan aktif, menjawab pertanyaan, dan memberikan umpan balik. Ini menunjukkan implementasi asesmen formatif yang efektif, di mana siswa mendapatkan panduan langsung untuk memperbaiki kesalahan mereka. Diskusi ini juga menguatkan kreativitas dan kemandirian siswa, yang sesuai dengan unsur-unsur dalam kegiatan inti pembelajaran.<sup>34</sup>

Guru mengakhiri kegiatan inti dengan meminta siswa mempraktikkan tata cara wudu secara langsung melalui evaluasi antar kelompok. Evaluasi ini menggabungkan asesmen sumatif berbasis keterampilan untuk mengukur

---

<sup>34</sup> Imtihanah and Gumati, *Micro Teaching Teori Dan Praktik*, 49.

pencapaian siswa terhadap kompetensi inti yang telah ditetapkan dalam modul ajar. Langkah ini menunjukkan penerapan modul ajar yang mengintegrasikan evaluasi dengan pembelajaran berbasis keterampilan. Evaluasi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembelajaran yang mendorong refleksi bagi siswa dan guru.

c. Tahap penutup

Pada tahap penutup, guru bersama siswa merangkum kembali materi tentang tata cara wudu. Langkah ini memperkuat pemahaman siswa terhadap poin-poin utama pembelajaran, sesuai dengan komponen modul ajar yang menekankan pentingnya pemahaman bermakna.

Penutupan dengan doa bersama menguatkan nilai religius dan membentuk karakter beriman sesuai Profil Pelajar Pancasila. Apresiasi kepada siswa yang aktif meningkatkan motivasi. Kegiatan penutup yang dilakukan guru juga sudah sesuai dengan pedoman dalam modul ajar. Penutupan bertujuan memberikan gambaran keseluruhan tentang materi yang telah dipelajari.<sup>35</sup>

Aktivitas ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi juga melibatkan internalisasi nilai-nilai moral dan keterampilan berpikir kritis. Dengan strategi ini, modul ajar tidak hanya membantu siswa mencapai kompetensi inti tetapi juga mendukung pembentukan karakter dan pemahaman yang relevan dan berkelanjutan.

Guru melakukan penilaian terhadap siswa dalam tiga aspek utama: pengetahuan, sikap, dan keterampilan, yang sesuai dengan prinsip-prinsip dalam

---

<sup>35</sup> Heriyanti, Iful Rahmawati, and Syahira, *Dasar-Dasar Micro Teaching*, 20.

modul ajar. Asesmen yang diterapkan mencakup asesmen formatif untuk memberikan umpan balik langsung dan asesmen sumatif untuk mengukur pencapaian hasil pembelajaran secara keseluruhan.

Data Penilaian yang dilakukan berfungsi tidak hanya untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai alat refleksi bagi guru dan siswa. Dengan melihat hasil penilaian, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa dalam berbagai aspek pembelajaran, serta merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Berdasarkan hasil penilaian, guru dapat memberikan remedial bagi siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran dan pengayaan bagi siswa yang sudah mencapai standar atau melebihi ekspektasi. Hal ini sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang mendukung pembelajaran inklusif, di mana setiap siswa diberi kesempatan untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

Penilaian berbasis rubrik juga membantu menciptakan pembelajaran yang lebih transparan dan adil, karena siswa dapat memahami dengan jelas apa yang dinilai dan bagaimana mereka dapat meningkatkan kinerja mereka. Dalam konteks ini, guru juga dapat memanfaatkan hasil penilaian untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran, seperti menambah alat bantu visual atau memperpanjang waktu untuk diskusi, agar lebih banyak siswa dapat memahami materi dengan lebih baik. Hal ini berkontribusi pada pembentukan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa yang holistik.

Implementasi modul ajar secara umum berhasil mencapai sebagian besar tujuan pembelajaran, seperti meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman konsep,

dan keterampilan praktik tata cara wudu. Namun, kendala waktu dan fasilitas perlu menjadi perhatian utama.

Meski waktu pelaksanaan lebih lama dari yang direncanakan, sebagian besar siswa berhasil memahami dan mempraktikkan tata cara wudu dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa modul ajar efektif dalam menyediakan langkah-langkah pembelajaran yang sistematis.

Modul ajar mendukung guru dalam mengelola pembelajaran, tetapi revisi terkait alokasi waktu dan kesiapan fasilitas diperlukan agar pembelajaran berjalan lebih efisien. Penyesuaian ini sejalan dengan tujuan modul untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.